



## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA GURU SMA NEGERI 2 KOTA BIMA

Suaeb<sup>1</sup>, Agussalim<sup>2</sup>, Jasman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>.Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

<sup>2</sup>.Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

<sup>3</sup>.Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Bima

[suaebngali@gmail.com](mailto:suaebngali@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Keywords:</i> Gaya Kepemimpinan, Motivasi Berprestasi.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi pada guru SMA Negeri 2 Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 75 orang guru. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala likert. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program <i>SPSS 16 for windows</i>. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana, dengan rumus persamaan regresi <math>Y' = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon</math>. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa respon terhadap gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 2 Kota Bima adalah terdapat 18 orang guru (24%) mengatakan baik, dan ada 56 orang guru (74%) mengatakan sangat baik. Jadi, berdasarkan hasil kuesioner gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 2 Kota Bima adalah tergolong sangat baik. Kemudian motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima tahun 2020 diketahui terdapat 1 orang guru (1,3%) yang memiliki motivasi berprestasi rendah, 2 orang guru (5,3%) yang tergolong memiliki motivasi berprestasi cukup baik, 43 orang (57%) guru yang memiliki motivasi berprestasi baik, dan 27 orang (36%) guru yang memiliki motivasi berprestasi sangat baik. Jadi, berdasarkan hasil kuesioner tentang motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima diketahui tergolong pada kategori baik dengan persentase 57%. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program <i>SPSS 16.0 for windows</i>, sehingga diketahui <math>t_{hitung} = 2.599</math> lebih besar (<math>&gt;</math>) <math>t_{tabel} = 1.993</math>, yang artinya bahwa hipotesis nihil (<math>H_0</math>) yang mengatakan "Tidak Ada Pengaruh Signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 2 Kota Bima dapat dinyatakan secara statistic ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (<math>H_a</math>) diterima.</p>

## PENAHULUAN

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seorang individu untuk dapat bergerak melakukan suatu aktivitas, baik secara fisik maupun secara psikis. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Rivai & Sagala, 2013: 837). Dalam suatu organisasi, motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan

organisasi (Robbins, 2006:73). Robbins menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen kunci dalam motivasi yaitu: upaya, tujuan dan kebutuhan. Upaya merupakan ukuran intensitas, yang artinya bila seseorang termotivasi maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intensitas dan kualitas dari upaya tersebut serta difokuskan pada tujuan organisasi.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Christiana, 2009; Awan, dkk, 2011; Singh, 2011), dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Finch & McGough mengatakan bahwa tugas umum seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan (Usman, 2010: 248). Salah satu bentuk pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin adalah memotivasi bawahan. Motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan (Usman, 2010: 249). Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja.

Motivasi berprestasi merupakan faktor-faktor yang mendorong individu untuk berperilaku atau melakukan suatu kegiatan keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi sangat penting bagi manajer untuk meningkatkan kinerja (*performance*) bawahannya karena kinerja tergantung dari motivasi, kemampuan dan lingkungannya (Usman, 2010: 250).

Menurut teori hirarki kebutuhan dari Maslow, bahwa setiap diri manusia itu terdiri atas lima kebutuhan, yaitu kebutuhan secara fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Rivai & Sagala, 2013: 840). David McClelland menganalisis tiga kebutuhan manusia yang sangat penting di dalam organisasi atau perusahaan tentang motivasi mereka, yaitu: kebutuhan dalam mencapai kesuksesan (*Need for Achievement*), kebutuhan dalam kekuasaan atau otoritas kerja (*need for power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*).

McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Motivasi afiliasi ialah dorongan untuk berhubungan dengan orang lain atau dorongan untuk memiliki sahabat sebanyak-banyaknya. Motivasi berkuasa ialah dorongan untuk mempengaruhi orang lain agar tunduk kepada kehendaknya. McClelland juga mengetengahkan bahwa jika kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak maka kebutuhan itu akan memotivasi orang untuk berusaha keras memenuhinya.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang hubungan gaya kepemimpinan dengan motivasi. Diantaranya, penelitian Khuong

dan Hoang (2015) di Vietnam pada perusahaan auditing menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan itu mempunyai dampak yang potensial serta pengaruh yang kuat dan positif terhadap motivasi kerja. Lin dan Chuang (2014) di Taiwan serta Naile dan Selesho (2014) di Afrika Selatan menyimpulkan dari hasil penelitiannya di bidang pendidikan bahwa adanya pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Fauzen et al (2014) di Malang dan Afrizal (2015) di Yogyakarta juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan *path-goal* terhadap motivasi kerja karyawan. Sougui et al (2016) di Malaysia menyimpulkan bahwa semua jenis gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Rawung (2013) di Universitas Negeri Manado dan Prasastono (2012) di Hotel Mulia Semarang mendapatkan hasil yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja. Alghazo dan Al-Anazi (2016) mendapatkan ada hubungan yang kuat antara gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja karyawan di perusahaan petrokimia swasta. Gooraki et al (2013) mendapatkan hal yang berbeda di pusat kesehatan yang berada di Iran bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan manajer terhadap motivasi kerja.

Hasil observasi yang dilakukan masih terdapat guru yang cenderung bersikap pasif, belum memiliki inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri, dan keinginan untuk mengembangkan karir mereka masih rendah, sehingga berdampak pada kinerja yang rendah. Hasil observasi juga menunjukkan adanya guru yang belum mampu berkarya seperti melakukan penelitian tindakan kelas yang dapat mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar. Guru-guru sekarang masih lebih dominan menjalankan aktivitas mengajar secara rutin, sementara disatu sisi profesi guru terus mendapatkan tuntutan untuk dapat berkembang dan maju mengikuti perkembangan yang ada.

Ada banyak faktor penyebab rendahnya motivasi guru untuk berprestasi, diantaranya lingkungan sekolah yang belum mendukung dan gaya kepemimpinan sekolah yang belum mendukung perubahan sikap dan perilaku para guru yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah belum menjadi inspirasi bagi perkembangan para guru. Berdasarkan pada beberapa kajian teori dan hasil penelitian terdahulu dia atas, maka penelitian ini mengkaji tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi berprestasi pada guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Bima, dengan permasalahan penelitian, yakni Apakah Gaya Kepemimpinan Berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi pada Guru SMA Negeri 2 Kota Bima?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perubahan kepemimpinan pada organisasi pendidikan, terutama kepemimpinan yang memberikan alternatif baru bagi peningkatan prestasi kerja para guru yang ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2011: 90) asosiatif kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Sampel penelitian sebanyak 75 orang guru, diambil berdasarkan kriteria tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, dan usia. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan skala likert. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana, dengan rumus persamaan regresi, yaitu:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$ , dibantu dengan program *SPSS for Windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data dalam penelitian menggunakan tabel frekuensi dan grafik histogram. Tabel frekuensi disusun menggunakan kelas interval, persentase dan kategori dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Berikut deksripsi data variabel penelitian.

#### 1) Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Negeri 2 Kota Bima

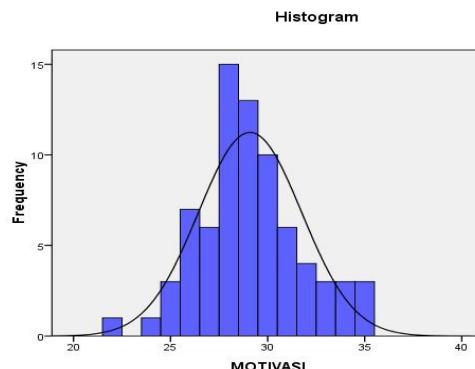
Kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki skor harapan tertinggi sebesar 35 dan skor terendah 7 dan nilai tertinggi masing-masing item instrumen adalah 5 dan nilai terendah 1. Dengan demikian dihitung  $(35-7)/5 = 5,6$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi rentang kelas interval dalam deskripsi data penelitian ini adalah 7. Deskripsi data gaya kepemimpinan kepala sekolah ditampilkan dalam bentuk tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1  
Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Tahun 2020

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
07-13	0	%	Tidak Baik
14-20	0	%	Cukup Baik
21-27	18	24%	Baik
28-35	56	74%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan table 4.1 di atas, diketahui bahwa respon terhadap gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 2 Kota Bima adalah terdapat 18 orang guru (24%) mengatakan baik, dan ada 56 orang guru (74%) mengatakan sangat baik. Jadi, berdasarkan hasil kuesioner gaya kepemimpinan kepala SMA Negeri 2 Kota Bima adalah tergolong sangat baik. Untuk lebih jelasnya ditampilkan dalam bentuk histogram disertai dengan model kurva di bawah ini.



## 2) Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 2 Kota Bima

Kuesioner motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima yang memiliki skor harapan tertinggi sebesar 30 dan skor terendah 6 dan nilai tertinggi masing-masing item instrumen adalah 5 dan nilai terendah 1. Dengan demikian dapat dihitung  $(30-6)/5=5,8$ . Jadi, kelas intervalnya dibulatkan menjadi 6. Sehingga dapat dideskripsikan motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima seperti dalam tabel 4.2 di bawah ini.

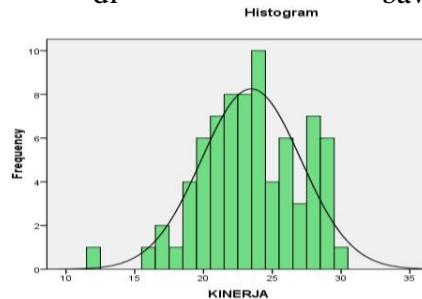
Tabel 4.2

Frekuensi Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 2 Kota Bima Tahun 2020

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
06-12	1	1,3%	Rendah
13-18	4	5,3%	Cukup Tinggi
19-24	43	57,3%	Tinggi
25-30	27	36%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan table 4.2 di atas, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima tahun 2020 diketahui terdapat 1 orang guru (1,3%) yang memiliki motivasi berprestasi rendah, 2 orang guru (5,3%) yang tergolong memiliki motivasi berprestasi cukup baik, 43 orang (57%) guru yang memiliki motivasi berprestasi baik, dan 27 orang (36%) guru yang memiliki motivasi berprestasi sangat baik. Jadi, berdasarkan hasil kuesioner tentang motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima diketahui torgolong pada kategori baik dengan persentase 57%. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti mendeskripsikan data motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima dalam bentuk grafik histogram di bawah ini.



## B. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Motivasi Berprestasi Guru (Y)

Upaya mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) dengan variabel dependen, yaitu Motivasi Berprestasi (Y) dengan kata lain apakah variable independen dapat mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan analisis statistik inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis data ditampilkan berikut.

Tabel 4.3

Ringkasan Hasil Analisis Regresi menggunakan SPSS 16.0

Independen	Dependen	Beta	t-hitung
X (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)	Y (Motivasi Berprestasi Guru)	0.424	2.599
<b>Konstanta (<math>\alpha</math>)</b>	-0.223		
<b>Standar error (<math>\epsilon</math>)</b>	0.567		

Sumber: output SPSS 16.0 for windows, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows di atas dapat dibuat data persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha (-0.223) + bx (0.424) + \epsilon (0.567)$$

Penjelasan Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Penjelasan	
A	Bilangan konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.223, mengisyaratkan jika X, dianggap dan bersifat konstan atau tetap maka motivasi berprestasi (Y) sebesar -0.223.
Bx	Coefficient regresi bx sebesar 0.424, menyatakan jika setiap ada perubahan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) sebesar 1 unit, maka akan menggeser atau merubah motivasi Berprestasi Guru (Y) sebesar 0.424. Artinya bahwa besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi adalah $0.424^2 \times 100 = 18\%$ , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
E	Standard error sebesar 0.567 adalah kesalahan yang terjadi pada setiap predictors (perkiraan) X, karena masih banyak predictor lain yang dapat mempengaruhi Y.

### Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di atas dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows, sehingga diketahui  $t_{hitung} = 2.599$  lebih besar ( $>$ )  $t_{tabel} = 1.993$ , yang artinya bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang mengatakan "Tidak Ada Pengaruh Signifikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru SMA Negeri 2 Kota Bima dapat dinyatakan secara statistic ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Demi menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan di bidang pendidikan, dalam hal ini pelayanan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, maka para guru dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan secara terus

menerus. Lebih jauh dari itu, para guru harus mampu menunjukkan prestasi yang terbaik di tengah semakin meningkatnya kualitas output pendidikan. secara teori, kualitas lulusan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Oleh karenanya, kepala sekolah sebagai pemimpin operasional bidang pendidikan di tingkat sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang dapat mendorong peningkatan kinerja dan prestasi para guru yang dipimpinnya.

Ada banyak pandangan dari para ahli dan juga hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi seseorang. Rivai & Sagala (2013: 837) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. McClelland dalam teorinya melihat motivasi dari perspektif kebutuhan manusia, dimana kebutuhan manusia menurut McClelland terdiri tas tiga, yaitu: kebutuhan dalam mencapai kesuksesan (*need for achievement*), kebutuhan dalam kekuasaan atau otoritas kerja (*need for power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*). Menurutnya, bahwa prestasi seseorang didorong oleh adanya kebutuhan yang ingin dipenuhi tersebut. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka seseorang akan ter dorong untuk menghadapi segala tantangan yang dihadapi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut McClelland jika kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak maka kebutuhan itu akan memotivasi orang untuk berusaha keras memenuhinya. Oleh karenanya, seorang pemimpin dalam suatu organisasi, termasuk kepala sekolah, harus mampu membangkitkan motivasi para guru yang dipimpinnya. Finch & McGough dalam Usman (2010: 248) mengatakan bahwa tugas umum seorang pemimpin adalah memberikan pengarahan atau bimbingan. Salah satu bentuk pengarahan yang dilakukan oleh seorang pemimpin adalah memotivasi bawahan. Motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan (Usman, 2010: 249).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi guru di SMA Negeri 2 Kota Bima berada pada kategori “tinggi”. Ini menunjukkan bahwa guru-guru yang ada memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Sementara berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi guru di SMA Negeri 2 Kota Bima. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Bukhori (2016) yang menemukan adanya pengaruh langsung gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja. Demikian pula dengan hasil penelitian Gopal dan Chowdhury (2014) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan transformational dan transaksional terhadap motivasi kerja, sedangkan gaya kepemimpinan *laissez-faire* mempunyai hubungan negatif terhadap motivasi kerja. Artinya, hasil penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran tentang urgensi gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin, termasuk gaya kepemimpinan bidang pendidikan.

Jadi, dalam konteks penelitian ini, gaya kepemimpinan memberi kontribusi yang signifikan bagi peningkatan motivasi dan pada akhirnya akan mendorong

para guru untuk berprestasi. Semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah, semakin tinggi pula motivasi berprestasi dari para guru yang ada. Sebab, guru yang memiliki motivasi berprestasi akan melahirkan kinerja yang terbaik. Demikian pula sebaliknya, guru yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan berdampak pada menurunnya kinerja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru SMA Negeri 2 Kota Bima tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil penelitian bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi pada guru SMA Negeri 2 Kota Bima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghazo, Ali M dan Al-Anazi, Meshal. 2016. The Impact of Leadership Style on Employee's Motivation – *International Journal of Economics and Business Administration* Vol. 2, No. 5, 2016, pp. 37-44.
- Fauzen, Ahmad., Musadieq, Mohammad Al dan Mukzam, Mohammad Djudi. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja (Studi Pada Karyawan AJB BUMIPUTERA Kantor Cabang Celaket Malang) –*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9 No. 2 April 2014.
- Gooraki, Ehsan., Noroozi, Hesameddin., Marhamati, Saadat dan Behzadi, Faranak. 2013. The Effect of Leadership Style on The Employees' Job Motivation in Health Care Centers in Shiraz -
- Gopal, R dan Chowdhury, Rima Ghose. 2014. Leadership Styles And Employee Motivation: An Empirical Investigation In A Leading Oil Company In India – *International Journal of Research in Business Management* Vol. 2, Issue 5, May 2014, 1-10.
- Khuong, M. N., & Hoang, D. T. 2015. The Effects of Leadership Styles on Employee Motivation in Auditing Companies in Ho Chi Minh City, Vietnam. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 6(4), 210–217. <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2015.V6.471>
- Lin, Mei-Hui dan Chuang, Tsai-Fu. 2014. The Effects of the Leadership Style on the Learning Motivation of Students in Elementary Schools – *Journal of Service Science and Management*, 2014, 7, 1-10.
- Naile, Idah dan Selesho, Jacob M. 2014. The Role Leadership in Employee Motivation – *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol 5 No 3 March 2014.
- Prasastono, Ndaru. 2012. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Hotel Muria Semarang – *Dinamika Kepariwisataan* Vol. XI No. 2, Oktober 2012
- Rawung, Ficke H. 2013. The Effect of Leadership on the Work Motivation of Higher Education

- Rivai, V & Sagala, E.J. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S.P. 2006. *Perilaku Organisasi* (Terjemahan). Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sougui, Ali Orozi., Bon, Abdul Talib., Mahamat, Mahamat Abdoulay dan Hassan, Hussein Mohamed Hagi. 2016. The Impact of Leadership on Employee Motivation in Malaysian Telecommunication Sector - *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. 2010. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.